

**BERITA DAERAH
KABUPATEN MAJALENGKA**

SALINAN



NOMOR : 19

TAHUN 2012

PERATURAN BUPATI MAJALENGKA

NOMOR 19 TAHUN 2012

TENTANG

**PEDOMAN PELAKSANAAN BANTUAN KEUANGAN PROVINSI
JAWA BARAT UNTUK KEGIATAN OPTIMALISASI LAHAN
KEBUN DAN PEKARANGAN DALAM RANGKA
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN KUALITAS
TANAMAN HOLTIKULTURA PADA DINAS PERTANIAN
DAN PERIKANAN KABUPATEN MAJALENGKA
TAHUN ANGGARAN 2012**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI MAJALENGKA,

Menimbang :

- a. bahwa dalam rangka meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman holtikultura, perlu dilakukan upaya optimalisasi lahan kebun dan pekarangan dengan mendayagunakan segenap potensi dan kemampuan Pemerintah Daerah dan masyarakat secara terkoordinasi dan terintegrasi;

b.bahwa....2

- b. bahwa Pemerintah Kabupaten Majalengka mendapat bantuan keuangan Provinsi Jawa Barat untuk kegiatan optimalisasi lahan kebun dan pekarangan, maka untuk kelancaran dan terarahnya pelaksanaan bantuan dimaksud perlu disusun pedoman pelaksanaan kegiatan;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu ditetapkan Peraturan Bupati tentang Pedoman Pelaksanaan Bantuan Keuangan Provinsi Jawa Barat Untuk Kegiatan Optimalisasi Lahan Kebun Dan Pekarangan Dalam Rangka Meningkatkan Produktivitas Dan Kualitas Tanaman Holtikultura pada Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Majalengka Tahun Anggaran 2012.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Provinsi Djawa Barat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950) sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 4 Tahun 1968 tentang Pembentukan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang dengan mengubah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pemerintahan Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1968 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2851);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3478);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
4. Undang-Undang...3

4. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
6. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
7. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Holtikultura (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 132, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5170);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2010 tentang Usaha Bubidaya Tanaman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 24, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5106);

10. Peraturan....4

10. Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah;
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 450);
13. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 23 Tahun 2011 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2012 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2012 Nomor 23);
14. Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 55 Tahun 2011 tentang Tata Cara Penganggaran, Pelaksanaan dan Penatausahaan, Pertanggungjawaban dan Pelaporan serta Monitoring dan Evaluasi Belanja Hibah dan Belanja Bantuan Sosial Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Berita Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2011 Nomor 55);
15. Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 1 Tahun 2012 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2012 (Berita Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2012 Nomor 1);

16. Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka Nomor 2 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten Majalengka (Lembaran Daerah Kabupaten Majalengka Tahun 2008 Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Majalengka Nomor 1);
17. Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka Nomor 2 Tahun 2009 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Majalengka (Lembaran Daerah Kabupaten Majalengka Tahun 2009 Nomor 2);
18. Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka Nomor 10 Tahun 2009 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Majalengka (Lembaran Daerah Kabupaten Majalengka Tahun 2009 Nomor 10) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka Nomor 8 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka Nomor 10 Tahun 2009 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Majalengka (Lembaran Daerah Kabupaten Majalengka Tahun 2011 Nomor 8);
19. Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka Nomor 1 Tahun 2012 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Majalengka Tahun Anggaran 2012 (Lembaran Daerah Kabupaten Majalengka Tahun 2012 Nomor 1);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : **PERATURAN BUPATI TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN BANTUAN KEUANGAN PROVINSI JAWA BARAT UNTUK KEGIATAN OPTIMALISASI LAHAN KEBUN DAN PEKARANGAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN KUALITAS TANAMAN HORTIKULTURA PADA DINAS PERTANIAN DAN PERIKANAN KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN ANGGARAN 2012.**

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini, yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Majalengka.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati beserta Perangkat Daerah sebagai unsur Penyelenggara Pemerintahan Daerah.
3. Bupati adalah Bupati Majalengka.
4. Kecamatan adalah wilayah kerja Camat sebagai Perangkat Daerah Kabupaten Majalengka.
5. Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Pemerintahan Desa adalah Kepala Desa beserta Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.
7. Optimalisasi Lahan adalah pemanfaatan lahan secara optimal sehingga dapat berproduksi untuk menunjang kesejahteraan masyarakat.
8. Kebun adalah sebidang lahan darat ditempat terbuka yang mendapat perlakuan khusus oleh manusia atau masyarakat sebagai tempat tumbuhnya tanaman.
9. Pekarangan adalah lahan darat yang berada disekitar atau disekeliling bangunan yang letaknya tidak terpisah dari bangunan tersebut.

10. Lahan Masyarakat adalah tanah yang dimiliki masyarakat termasuk didalamnya lahan pekarangan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan tanaman tahunan produktif siap tanam, baik tanaman kehutanan, perkebunan, maupun tanaman buah-buahan.
11. Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya yang berkesinambungan untuk meningkatkan ekonomi dan pendapatan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat yang bersangkutan.
12. Titik Bagi adalah lokasi pengiriman bibit dari penyedia yang masih bisa dijangkau dengan kendaraan roda empat.
13. Bibit Berkualitas/Bermutu/Unggul adalah bibit yang telah mendapat sertifikat atau surat keterangan atas kelayakan edar/tanam oleh yang berwenang.

BAB II MAKSUD, TUJUAN DAN SASARAN

Bagian Kesatu Maksud Dan Tujuan

Pasal 2

- (1) Pedoman Pelaksanaan ini dimaksudkan sebagai acuan dalam melaksanakan bantuan keuangan provinsi Jawa Barat untuk kegiatan optimalisasi lahan kebun dan pekarangan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman hortikultura pada Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Majalengka.
- (2) Pedoman Pelaksanaan ini bertujuan untuk :
 - a. Mewujudkan kelancaran pelaksanaan kegiatan optimalisasi lahan kebun dan pekarangan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman hortikultura.

b.Mewujudkan...8

- b. Mewujudkan akuntabilitas pelaksanaan kegiatan optimalisasi lahan kebun dan pekarangan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman holtikultura.
- c. Mewujudkan ketertiban pelaksanaan kegiatan optimalisasi lahan kebun dan pekarangan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman holtikultura, secara administrasi maupun teknis.

Bagian Kedua Sasaran

Pasal 3

- (1) Sasaran Kegiatan adalah :
 - a. Budidaya tanaman buah-buahan di lahan kebun dan pekarangan dengan mengoptimalkan jarak tanam, penyulaman tanaman, mengganti tanaman yang kurang produktif dengan tanaman produktif sehingga mempunyai nilai ekonomis guna menunjang kesejahteraan masyarakat.
 - b. Menumbuhkan kesadaran dan peran serta masyarakat untuk melaksanakan penghijauan dan perbaikan lingkungan.
 - c. Meningkatkan upaya pemberdayaan masyarakat dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat.
- (2) Sasaran Lokasi/obyek Kegiatan optimalisasi lahan kebun dan pekarangan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman holtikultura adalah gabungan kelompok tani atau kelompok tani pada setiap desa.

BAB III SUMBER DANA

Pasal 4

Sumber dana kegiatan optimalisasi lahan kebun dan pekarangan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman hortikultura pada Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Majalengka berasal dari Bantuan Keuangan Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2012.

BAB IV PENGUNAAN DANA

Pasal 5

Penggunaan Bantuan Keuangan Provinsi untuk Kegiatan optimalisasi lahan kebun dan pekarangan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman hortikultura pada Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Majalengka, diarahkan untuk membiayai komponen Pengadaan bibit tanaman buah-buahan.

BAB V PERENCANAAN

Bagian Kesatu Pengajuan Lokasi Penanaman

Pasal 6

Lokasi penanaman diajukan oleh kelompok tani atau gabungan kelompok tani kepada Bupati melalui Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Majalengka dalam bentuk surat permohonan dan/atau proposal.

Bagian Kedua...10

Bagian Kedua Syarat Lokasi

Pasal 7

Lokasi penanaman sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 merupakan lahan kebun dan/atau pekarangan milik masyarakat yang masih dapat ditanami baik dalam bentuk kawasan, penyulaman atau penggantian tanaman yang kurang produktif.

Bagian Ketiga Penentuan Jenis Bibit

Pasal 8

Bibit untuk keperluan penanaman pada lokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) dan Pasal 7 adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kesesuaian dengan agroklimat setempat.
- b. Memiliki nilai ekologi dan nilai ekonomi yang relatif tinggi.
- c. Diminati oleh masyarakat setempat.

BAB VI PENGADAAN BIBIT TANAMAN

Pasal 9

Pengadaan bibit tanaman dilaksanakan dengan berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, dan perubahannya.

Pasal 10

Bibit tanaman sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9, diarahkan untuk ditanam oleh kelompok tani, gabungan kelompok tani, Pemerintah Desa dan/atau masyarakat dengan pola tanam homogen dan/atau heterogen dengan jumlah tanaman yang disesuaikan dengan kondisi lahan dan pola usaha lahan setempat.

Pasal 11

Bibit tanaman sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10, harus berkualitas baik, dengan ketentuan :

- a. Tinggi dan umur tanaman sudah mencapai batas aman untuk ditanam;
- b. Berbatang sehat dan berdaun cukup serta bebas hama penyakit;
- c. Bibit tanaman dalam polybag dengan perakaran yang kompak.

Pasal 12

Pengadaan bibit tanaman sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 memprioritaskan bibit yang berasal dari para penangkar setempat.

BAB VII
PENANAMAN DAN PEMELIHARAAN TANAMAN

Pasal 13

Penanaman dan pemeliharaan tanaman sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 dilakukan secara swadaya oleh kelompok tani, gabungan kelompok tani, Pemerintah Desa dan/atau masyarakat yang dikoordinasikan oleh Pemerintah Desa setempat dibawah bimbingan Mantri Tani dan/atau Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Majalengka.

BAB VIII
PEMBINAAN, PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN

Pasal 14

- (1) Pembinaan, pengawasan dan pengendalian kegiatan optimalisasi lahan kebun dan pekarangan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman holtikultura dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Majalengka.
- (2) Kegiatan Pembinaan, pengawasan dan pengendalian sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dilaksanakan secara periodik dan berkesinambungan.
- (3) Hasil Pembinaan, pengawasan dan pengendalian dilaporkan kepada Bupati.

BAB IX
MONITORING EVALUASI DAN PELAPORAN

Pasal 15

- (1) Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Majalengka melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan.
- (2) Hasil monitoring dan evaluasi dilaporkan kepada Bupati.

Pasal 16

Gabungan kelompok tani/ kelompok tani dengan diketahui Kepala Desa setiap bulan menyampaikan laporan perkembangan pelaksanaan penanaman dan pemeliharaan tanaman yang berasal dari Bantuan Keuangan Provinsi Jawa Barat untuk optimalisasi lahan kebun dan pekarangan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman holtikultura kepada Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Majalengka, dengan tembusan disampaikan kepada camat setempat.

Pasal 17

Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Majalengka setiap bulan menyampaikan laporan perkembangan pelaksanaan, penggunaan, dan perkembangan Bantuan Keuangan Provinsi Jawa Barat untuk Kegiatan optimalisasi lahan kebun dan pekarangan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman holtikultura kepada Bupati.

**BAB X
PENUTUP**

Pasal 18

Hal-hal yang belum cukup diatur dalam Peraturan Bupati ini sepanjang mengenai teknis pelaksanaannya, ditetapkan lebih lanjut dengan petunjuk teknis dan/atau petunjuk pelaksanaan kegiatan yang ditetapkan oleh Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Majalengka.

Pasal 19

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Majalengka.

Ditetapkan di Majalengka
pada tanggal 30 Oktober 2012
BUPATI MAJALENGKA,

Cap/Ttd

SUTRISNO

Diundangkan di Majalengka
pada tanggal 30 Oktober 2012

**SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN MAJALENGKA,**

Cap/Ttd

ADE RACHMAT ALI

BERITA DAERAH KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 2012
NOMOR 19

Salinan sesuai dengan aslinya

**KERALA BAGIAN HUKUM,
SETDA KABUPATEN MAJALENGKA**



ADANG HAEDAR, SH
NIP. 19600415 198608 1